

**TANTANGAN DAN PELUANG DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM DESA MEMBANGUN  
DESA SUGI WARAS**

Oleh:

**Rika Agustin<sup>1)</sup>, Rissa Ayustia<sup>2)</sup>**

Prodi Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, Dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

---

**Informasi Artikel**

Tulisan dikirim

Tanggal 20-November-2024

Tulisan direvisi

Tanggal 04-Desember-2024

Tulisa diterima Kembali

Tanggal 13-Desember-2024

**Korespondensi penulis**

Email :

[rikaagustinsubhani@gmail.com](mailto:rikaagustinsubhani@gmail.com)

Kontak:

**Abstract**

*This study aims to analyze the challenges, opportunities, and impacts of the implementation of the Village Development Program in Sugi Waras Village. This program is part of the government's initiative to improve the quality of life of rural communities through better social, economic, and infrastructure development. However, its implementation faces significant challenges, such as limited resources, low community participation, and a lack of support and coordination between central, regional and village governments. Nevertheless, there are great opportunities that can be utilized to support the success of this program, including community empowerment by managing natural resources sustainably, as well as the use of information technology that can accelerate communication and transparency between the community and the government. The research approach applied in this study is a descriptive qualitative approach. This approach was chosen because it can provide an in-depth description of the challenges and opportunities faced in the implementation of the Village Development Program in Sugi Waras Village, as well as the role of the community and government in achieving more inclusive and sustainable development goals. By using this approach, the research is expected to identify factors that influence the success of the program, in terms of available resources, community participation, and relevant government policy support. The results of this study are expected to provide useful suggestions for improving policies and strategies in the implementation of the Village Development Program in the future.*

**Keywords:** Village Development Program, Implementation, Village Potential.

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan, peluang, dan dampak dari implementasi Program Desa Membangun di Desa Sugi Waras. Program ini merupakan bagian dari inisiatif pemerintah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa lewat pembangunan sosial, perekonomian, dan infrastruktur yang lebih baik. Namun, pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya dukungan dan koordinasi antara pemerintah pusat, daerah, dan desa. Meskipun demikian, ada peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan program ini, antara lain pemberdayaan masyarakat dengan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi informasi yang dapat mempercepat komunikasi dan transparansi antara masyarakat dan pemerintah. Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih dikarenakan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi Program Desa Membangun di Desa Sugi Waras, serta bagaimana peran masyarakat dan pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, baik dari segi sumber daya yang tersedia, partisipasi masyarakat, serta dukungan kebijakan dari pemerintah yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang berguna bagi perbaikan kebijakan dan strategi dalam pelaksanaan Program Desa Membangun di masa depan.*

**Kata kunci:** Program Desa Membangun, Implementasi, Potensi Desa.

---

## **Pendahuluan**

Pembangunan desa adalah salah satu elemen vital dalam pembangunan nasional Indonesia, yang merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa (Srirejeki et al., 2020). Seiring kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah, pemerintah desa memiliki kewenangan lebih mendalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan yang sesuai dengan tuntunan dan potensi lokal (Purnawan et al., 2022). Salah satu program yang krusial dalam konteks ini adalah Program Desa Membangun, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif baik dari segi sosial, maupun infrastruktur di desa-desa di Indonesia, termasuk Desa Sugi Waras.

Desa Sugi Waras, sebagai salah satu desa yang terlibat dalam program ini, menghadapi tantangan dan peluang yang khas dalam pelaksanaan Program Desa Membangun. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membangun infrastruktur fisik, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat dalam segala aspek kehidupan mereka, mulai dari perekonomian hingga pemberdayaan sosial. Namun, di balik ambisi besar untuk mengembangkan desa tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, kapasitas sumber daya manusia, serta kurangnya koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat, baik pemerintah maupun masyarakat.

Pada sisi lain, setiap tantangan yang dihadapi dalam implementasi Program Desa Membangun di Desa Sugi Waras membuka peluang untuk mencari solusi kreatif yang dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan. Misalnya, peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan menjadi salah satu kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat keberhasilan program ini. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, baik dari

perencanaan hingga evaluasi, maka program ini dapat lebih efektif dalam menjawab kebutuhan dan aspirasi warga desa.

Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa semakin diakui sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan suatu program pembangunan. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Zainal *et al.* (2024), yang mengungkapkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa adalah kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa masyarakat yang aktif berpartisipasi memiliki rasa memiliki yang lebih besar terhadap hasil pembangunan, yang pada gilirannya meningkatkan keberlanjutan dan dampak positif dari program tersebut.

Selain itu, pemerintah desa dan pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program ini. Kerjasama yang baik antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah desa akan menciptakan iklim yang kondusif bagi terlaksananya Program Desa Membangun. (Purnawan, 2020) dalam penelitiannya mengenai pengelolaan dana desa, menunjukkan bahwa dengan adanya bimbingan teknis dan sosialisasi yang baik, masyarakat desa dapat lebih mudah memanfaatkan dana desa untuk program-program yang produktif dan memberdayakan. Begitu juga dengan pengelolaan sumber daya alam desa yang dapat dimaksimalkan melalui teknologi dan inovasi, seperti yang dilakukan oleh (Arif, 2022), yang memanfaatkan platform digital untuk mengenalkan potensi desa kepada masyarakat luas.

Namun, implementasi Program Desa Membangun juga tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian teknis yang memadai untuk mengelola program tersebut. Menurut (Sinambela, 2017), pelatihan sumber daya

manusia, baik dalam hal keterampilan teknis maupun manajerial, sangat penting untuk menjamin keberhasilan program ini. Masyarakat desa yang memiliki keterampilan yang cukup dapat menjalankan program-program pemberdayaan dengan lebih efektif, baik itu dalam bidang ekonomi, sosial, maupun infrastruktur. Dalam konteks ini, pelatihan bagi masyarakat yang terlibat langsung dalam program pembangunan desa akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar dan meningkatkan kemandirian desa.

Selanjutnya, faktor ekonomi juga menjadi aspek yang tidak bisa dipandang sebelah mata dalam program pembangunan desa. Salah satu faktor yang menjadi fokus dalam pembangunan desa ialah pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama yang terkait dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagaimana disampaikan oleh (Purnawan, Suri, et al., 2023), pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dan mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Selain itu, dengan dukungan infrastruktur yang baik dan akses terhadap pasar, UMKM di desa dapat berkembang dan memperkuat ekonomi lokal.

Infrastruktur juga merupakan aspek penting dalam pengembangan desa. Tanpa adanya infrastruktur yang cukup, akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kegiatan ekonomi lainnya akan terhambat. Infrastruktur yang baik, seperti jalan yang dapat dilalui sepanjang tahun, pasokan air bersih, serta fasilitas pendidikan dan kesehatan, menjadi dasar bagi masyarakat desa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagaimana dicontohkan dalam buku "Evaluasi Program Pembangunan Desa" oleh (Widjaja, 2014), keberhasilan pembangunan infrastruktur di desa dapat dilihat dari dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat, yang akan tercermin dalam peningkatan aksesibilitas, efisiensi, dan mobilitas.

Di sisi lain, proses evaluasi juga merupakan bagian penting dari keberhasilan

program pembangunan desa. Evaluasi memungkinkan pemerintah desa untuk menilai sejauh mana program tersebut dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan, serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam bukunya, (Widjaja, 2014) menekankan pentingnya penggunaan kriteria dan indikator yang relevan dalam mengevaluasi keberhasilan program desa, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun dampak lingkungan. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu memastikan bahwa program yang dijalankan dapat terus maju dan memberikan keuntungan jangka panjang bagi masyarakat desa.

Dalam rangka mendukung keberhasilan implementasi Program Desa Membangun di Desa Sugi Waras, sinergi antara berbagai elemen masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan. Kerja sama yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, serta pihak swasta dapat memperkuat implementasi program ini dan meminimalkan tantangan yang dihadapi. Dengan memanfaatkan peluang yang ada, seperti teknologi informasi, pelatihan sumber daya manusia, dan pemberdayaan ekonomi, Program Desa Membangun dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan sosial, ekonomi, dan infrastruktur di desa. Dalam hal ini, peran aktif masyarakat desa dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan menjadi elemen kunci yang akan menentukan keberhasilan program ini.

Sebagai kesimpulan, tantangan dan peluang dalam penerapan Program Desa Membangun di Desa Sugi Waras sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti kapasitas sumber daya manusia, keterlibatan masyarakat, dan koordinasi antara pemerintah dan masyarakat. Dengan memanfaatkan peluang yang ada, serta menghadapi tantangan dengan solusi yang kreatif, program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan mempercepat pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Pemerintah desa dan masyarakat harus bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita tersebut, agar Desa Sugi Waras dapat menjadi contoh keberhasilan dalam pelaksanaan program pembangunan desa di Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dirancang untuk menggambarkan dan menganalisis secara rinci tantangan, peluang, dan dampak dari implementasi Program Desa Membangun di Desa Sugi Waras (John W. Creswell, 2012). Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, serta membantu peneliti memahami bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi sukses atau gagalnya program (Jonathan Sarwono, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui dua metode utama: wawancara mendalam dan analisis dokumentasi

#### **1. Wawancara yang Mendalam**

Wawancara mendalam dikerjakan dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Desa Membangun di Desa Sugi Waras, seperti aparat desa, tokoh masyarakat, pemuda, serta penerima manfaat dari program tersebut. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait implementasi program, hambatan yang dihadapi, serta kesempatan yang dapat dimanfaatkan (Purnawan, Mardianto, et al., 2023). Wawancara ini juga bertujuan untuk memahami seberapa besar partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pembangunan dan bagaimana pemerintah desa mengelola dan mengarahkan proses tersebut.

#### **2. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang relevan (Purnawan, 2021) dengan pelaksanaan Program Desa Membangun di Desa Sugi Waras. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan tahunan desa, perencanaan pembangunan jangka menengah desa, anggaran desa, serta kebijakan-kebijakan yang terkait dengan penggunaan dana desa dan pelaksanaan program pembangunan. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana program direncanakan, dilaksanakan, dan dikelola oleh pemerintah desa, serta bagaimana anggaran dan sumber daya digunakan dalam proses tersebut.

#### **3. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi topik-topik utama yang muncul dari wawancara dan dokumen (Purnawan, 2014). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, yang bertujuan untuk mengorganisasi data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti tantangan, peluang, dampak, serta peran masyarakat dan pemerintah dalam keberhasilan program. Proses analisis ini akan mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program, serta memberikan pemahaman yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Program Desa Membangun di masa depan.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam proses perkembangan kebijakan pembangunan desa, serta

memberikan rekomendasi yang praktis bagi pemerintah desa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program Desa Membangun di masa mendatang.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi Program Desa Membangun di Desa Sugi Waras. Melalui analisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi terkait, kajian ini memberikan wawasan mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan temuan yang ada, terdapat beberapa tantangan yang cukup signifikan, namun juga peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keberhasilan program ini. Selain itu, peran pemerintah dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam kelancaran dan kesuksesan implementasi program tersebut.

### **1. Tantangan dalam Implementasi Program Desa Membangun**

Dalam implementasi Program Desa Membangun di Desa Sugi Waras, sejumlah tantangan besar muncul yang dapat menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan. Tantangan ini dapat dibagi dalam beberapa kategori utama yang mencakup keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, masalah koordinasi antara pemerintah dan masyarakat, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pembangunan.

#### **a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi oleh Desa Sugi Waras adalah keterbatasan tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis dan manajerial yang memadai untuk menjalankan dan mengelola program pembangunan dengan efektif. Banyak

masyarakat desa yang belum memiliki keahlian khusus dalam pengelolaan proyek infrastruktur atau pemberdayaan ekonomi, yang menyebabkan ketergantungan pada pihak eksternal, seperti konsultan dan lembaga pemerintah. Padahal, kemandirian dalam mengelola pembangunan sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Selain itu, banyak warga yang belum terampil dalam penggunaan teknologi yang dapat mendukung pengelolaan proyek, yang membuat proses pelaksanaan program berjalan lebih lambat dan kurang efisien.

#### **b. Keterbatasan Anggaran**

Meskipun Desa Sugi Waras mendapatkan alokasi dana untuk pelaksanaan Program Desa Membangun, kenyataannya dana yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk membiayai semua kebutuhan pembangunan yang telah direncanakan. Dana desa yang terbatas sering kali mengharuskan pemerintah desa untuk memilih prioritas pembangunan yang harus disesuaikan dengan besarnya anggaran yang ada. Pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan menjadi hal yang sangat penting, mengingat adanya kecenderungan penggunaan anggaran yang tidak selalu sesuai dengan prioritas masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk melakukan perencanaan yang matang dan melibatkan masyarakat dalam menentukan prioritas pembangunan agar anggaran yang terbatas dapat dimanfaatkan secara maksimal.

#### **c. Masalah Koordinasi antara Pemerintah dan Masyarakat**

Koordinasi yang buruk antara pemerintah desa, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat sering kali menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan Program Desa Membangun. Koordinasi yang tidak efektif ini dapat mengakibatkan miskomunikasi, ketidaksesuaian antara kebijakan yang diterapkan dengan kebutuhan nyata masyarakat, serta keterlambatan dalam pelaksanaan program. Di Desa Sugi Waras,

kurangnya distribusi informasi yang jelas tentang tujuan dan mekanisme pelaksanaan program membuat banyak masyarakat merasa terpinggirkan dari proses perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini mengarah pada rendahnya rasa kepemilikan terhadap hasil pembangunan dan berdampak negatif pada keberlanjutan program itu sendiri.

d. Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Meskipun partisipasi aktif masyarakat diharapkan dapat memperkuat keberhasilan program pembangunan, pada kenyataannya partisipasi masyarakat di Desa Sugi Waras masih sangat rendah. Adapun beberapa alasan yang mendasari hal ini antara lain adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan, rendahnya tingkat pendidikan, serta terbatasnya fasilitas yang memadai untuk mendukung partisipasi aktif mereka. Masyarakat cenderung lebih pasif, menunggu program atau kebijakan yang datang dari pemerintah pusat, dan jarang sekali menginisiasi ide atau memberikan masukan yang konstruktif dalam perencanaan pembangunan. Untuk itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peran serta mereka dalam pembangunan desa agar mereka bisa lebih aktif terlibat dalam setiap prosesnya.

**2. Peluang dalam Implementasi Program Desa Membangun**

Meskipun tantangan-tantangan tersebut cukup besar, terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan implementasi Program Desa Membangun di Desa Sugi Waras. Peluang-peluang ini dapat digunakan untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan dan memperkuat kemandirian desa dalam jangka panjang.

a. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan

Salah satu peluang terbesar yang dapat dimanfaatkan adalah melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Pelatihan keterampilan teknis dan manajerial sangat penting untuk mengurangi ketergantungan pada pihak luar dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan program pembangunan. Pelatihan ini bisa difokuskan pada berbagai keterampilan praktis yang diperlukan, seperti manajemen proyek, pengelolaan dana desa, keterampilan teknis dalam pembangunan infrastruktur, serta keterampilan dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Program pelatihan yang berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan dapat membantu meningkatkan efisiensi pelaksanaan program, mengurangi kesalahan dalam pengelolaan, dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Era digital memberikan peluang besar untuk mempercepat komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Penggunaan teknologi informasi, seperti website desa, aplikasi mobile, serta media sosial, dapat dimanfaatkan untuk menginformasikan terkait dengan program pembangunan yang sedang dilaksanakan, meningkatkan transparansi pengelolaan anggaran desa, dan mengundang partisipasi masyarakat secara lebih aktif. Selain itu, teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan potensi desa kepada masyarakat luar, yang dapat membuka peluang investasi dan memperluas akses pasar bagi produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat desa. Dengan pemanfaatan teknologi ini, diharapkan tercipta komunikasi yang lebih cepat, transparansi yang lebih tinggi, serta kesempatan yang lebih besar bagi warga untuk berkontribusi dalam pembangunan.

c. **Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Berkelanjutan**

Desa Sugi Waras memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Oleh karena itu, salah satu peluang besar dalam implementasi Program Desa Membangun adalah dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam desa secara berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan dan inovasi dalam pengelolaan hasil alam, seperti pertanian organik, pengolahan produk pertanian, dan kerajinan tangan berbasis sumber daya lokal, dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dengan cara yang ramah lingkungan ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga berpotensi untuk memperkuat ekonomi lokal dalam jangka panjang.

d. **Pengembangan UMKM dan Infrastruktur**

Pengembangan ekonomi berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi peluang besar yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sugi Waras. Pengembangan UMKM yang berbasis pada potensi lokal, seperti produk kerajinan tangan atau hasil pertanian khas desa, dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pembangunan infrastruktur dasar yang mendukung kegiatan ekonomi, seperti jalan yang baik, sistem irigasi yang efisien, dan akses internet, menjadi hal yang sangat penting untuk memperlancar arus barang dan jasa serta mempercepat proses pembangunan ekonomi di desa.

**3. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Keberhasilan Program**

Keberhasilan Program Desa Membangun sangat bergantung pada kolaborasi yang erat antara pemerintah desa, pemerintah daerah, serta masyarakat. Setiap pihak memiliki peran yang sangat penting untuk

memastikan bahwa program dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan.

a. **Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah**

Pemerintah desa memegang peranan yang sangat penting dalam memfasilitasi pelaksanaan Program Desa Membangun. Koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang bersangkutan. Pemerintah desa harus memastikan pengelolaan anggaran dilakukan secara transparan, akuntabel, dan tepat sasaran. Sementara itu, pemerintah daerah berperan penting dalam memberikan dukungan teknis, sosialisasi kebijakan, serta pelatihan yang dibutuhkan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan pembangunan.

b. **Masyarakat Desa**

Peran aktif masyarakat sangat penting dalam setiap tahapan implementasi Program Desa Membangun. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program akan meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap hasil pembangunan, yang pada gilirannya akan meningkatkan keberlanjutan program tersebut. Untuk memastikan partisipasi yang maksimal, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pembangunan desa. Program pendidikan dan sosialisasi yang menyeluruh serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal keterampilan teknis dan manajerial akan memastikan bahwa mereka dapat berperan aktif dalam setiap tahap pembangunan..

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi Program Desa Membangun di Desa Sugi Waras, dapat disimpulkan bahwa program ini menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang saling berhubungan. Tantangan

utama yang dihadapi dalam pelaksanaannya antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian teknis dan keterampilan manajerial, keterbatasan anggaran, masalah koordinasi antara pemerintah dan masyarakat, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Meskipun demikian, terdapat peluang yang signifikan untuk mengatasi tantangan tersebut, antara lain melalui peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi untuk transparansi dan komunikasi, serta pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Peran pemerintah desa, pemerintah daerah, dan masyarakat sangat penting dalam keberhasilan implementasi Program Desa Membangun. Kolaborasi yang baik antara semua pihak dapat meningkatkan efektivitas program dan memastikan keberlanjutan pembangunan di desa. Program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, membuka lapangan kerja, serta memperkuat perekonomian lokal jika dikelola dengan baik.

#### Daftar Pustaka

Arif, A. (2022). Workshop Digitalisasi Pariwisata Desa Bantuan Kabupaten Lahat. *Fordicate*, 1(2), 115–123. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i2.2405>

John W. Creswell. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Pelajar.

Jonathan Sarwono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Graha Ilmu.

Purnawan, H. (2014). TRANSFORMASI PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MENJADI BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS) KETENAGAKERJAAN DI KANTOR CABANG DARMO SURABAYA (Studi Pada Implementasi Peraturan Presiden Nomor

109 Tahun 2013 Tentang Penahapan Kepesertaan Jaminan Sosial). *Publika*, 2(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/8372>

Purnawan, H. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA DI DESA MAKARTITAMA DAN DI DESA ULAK MAS KECAMATAN LAHAT KABUPATEN LAHAT. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 9(1), 35–55.

Purnawan, H. (2021). *Implementation of Central Government Policy on Priority for the Use of Village Funds in Makartitama and Ulak Mas Villages, Lahat Regency, Indonesia*. 06(1), 1–9.

Purnawan, H., Mardianto, Noviyanto, H., & Darmawi, E. (2023). EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DI DESA PADANG BINJAI KECAMATAN TETAP KABUPATEN KAUR. *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 12(2), 288–296.

Purnawan, H., Suri, E. W., Saputra, N., & Aprianty, H. (2023). The Implementation of the People's Business Credit (KUR) Program on the Welfare of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM): A Study at BRI Bank, Lingkar Timur Unit Office, Bengkulu City, Indonesia. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 8(1), 50–60.

Purnawan, H., Triyanto, D., & Thareq, S. I. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang. *Perspektif*, 11(2). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5876>

Sinambela, L. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. BUMI AKSARA.

Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah,



P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Warta LPM*, 23(1), 24–34. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8974>

Widjaja. (2014). *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Rajawali Pers Jakarta.

